

## Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)

Putri Nurul Arifin<sup>1</sup>, Rachmat Arif<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Budi Luhur, Indonesia

Email: [putrinurul1001@gmail.com](mailto:putrinurul1001@gmail.com)<sup>1</sup>, [rachmat.ariief1213@gmail.com](mailto:rachmat.ariief1213@gmail.com)<sup>2</sup>

Korespondensi penulis : [putrinurul1001@gmail.com](mailto:putrinurul1001@gmail.com) \*

**Abstract.** *This study aims to analyze leverage as proxied by the debt to equity ratio, sales growth and firm size to financial performance as proxied by return on asset. This research was conducted on companies in the Consumer Non-Cyclicals Sector Food and Beverage Sub Sector, which were listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The sampling method in this research used a purposive sampling method with a sample of 30 non-cyclical consumer sectors, food and beverage sub-sectors that met the sample criteria. This study used multiple linear regression analysis techniques and used SPSS statistical test tool version 22.0. The results of this study show that the variable leverage and firm size have a negative and significant effect on return on assets, while sales growth does not affect return on assets.*

**Keywords:** : *Leverage, Sales Growth, Firm Size and Financial Performance.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis leverage yang diproksikan oleh debt to equity ratio, pertumbuhan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh return on asset. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan sampel sebanyak 30 sektor consumer non-cyclicals sub sektor makanan dan minuman yang telah memenuhi kriteria sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan menggunakan alat uji statistik SPSS versi 22.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap return on asset.

**Kata Kunci:** Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan

### 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diimbangi dengan perkembangan teknologi memiliki dampak terhadap dunia usaha. Akibat dari kondisi ini, banyak berdirinya berbagai bentuk perusahaan baik yang bergerak dibidang perdagangan, jasa maupun industri yang mengakibatkan kompetitif pada perusahaan. Selain dapat mampu bersaing untuk lebih menarik perhatian publik, perusahaan juga harus mampu mengelola informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dan memiliki strategi untuk dapat memaksimalkan kinerja seluruh kegiatan operasional perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba yang optimal untuk keberlangsungan hidup, kesejahteraan untuk karyawan dan perkembangan usahanya. Manajemen keuangan perlu menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk memperoleh keuntungan atau laba. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggung jawaban atas pengelolaan suatu perusahaan (Anggraeni et al., 2020).

Adapun salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk melihat kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan rasio *return on asset*. *Return On Asset* merupakan sebuah pengukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau profit melalui pemanfaatan kekayaan serta seluruh aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan (Rambe et al., 2023). *Return on asset* (ROA) menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik pula kemampuan perusahaan mengelola aset nya. Berikut adalah hasil perkembangan kinerja keuangan beberapa perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman periode 2019 - 2022:



**Gambar 1. Grafik Rata-rata Kinerja Keuangan (ROA)**

Sumber: Laporan keuangan, data diolah penulis

Berdasarkan gambar 1 dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on asset* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia masih bisa dikatakan cukup stabil. Namun, pada tahun 2020 pertumbuhan

industri makanan dan minuman di Indonesia kinerja keuangan mengalami penurunan yang signifikan. Kemudian, pada tahun 2021 industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan kinerja industri makanan dan minuman tetap bertahan setelah mengalami perlambatan pertumbuhan pada tahun 2020. Lalu pada tahun 2022 pertumbuhan industri makanan mengalami penurunan atau perlambatan pertumbuhan, kondisi ini terjadi dikarenakan penurunan ekspor CPO dan minyak goreng yang dimana hal ini memiliki kontribusi yang cukup besar di sub sektor industri ini.

Fenomena ini terjadi ketika masuknya wabah covid-19 yang mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan pada tahun 2020. Semakin berkembangnya virus ini menyebabkan ekonomi di Indonesia jadi kurang baik. Menurut (Felicia Hartanti Gunawan, 2021) sektor makanan dan minuman merupakan sektor yang paling terkena dampak covid-19 karena adanya penurunan daya beli masyarakat. Permasalahan utama penurunannya yaitu bahan baku karena sebagian besar merupakan barang impor. Selain bahan baku, biaya produksi terus meningkat karena adanya kenaikan dolar Amerika Serikat. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai langkah dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan selama pandemi covid-19 seperti menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang terjadi pada banyak daerah di Indonesia guna memperkecil penyebaran covid-19 yang menyebabkan terhambatnya pada saat pendistribusian (Siswati, 2021).

Menurut data Badan Pusat Statistik, dampak pandemi covid-19 ini sangat terlihat jelas bahwa Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar -2,07%. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil. Kemudian, pada tahun 2021 industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 3,69% lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini dikarenakan kinerja industri makanan dan minuman menguat setelah mengalami perlambatan pertumbuhan pada tahun 2020 yang disebabkan oleh pandemi covid-19.

Pada tahun 2019, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) merupakan salah satu perusahaan yang terindikasi memiliki nilai *return on asset* tertinggi sebesar 0,416. PT Multi Bintang Indonesia Tbk. mencatat kenaikan penjualan sepanjang tahun 2019, berhasil mengantongi penjualan bersih sebesar Rp 3,71 triliun. Jumlah tersebut tumbuh tipis 3,92% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp 3,57 triliun. (Kontan.id)

Namun, hal ini berbeda dengan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) yang memiliki nilai *return on asset* terkecil senilai 0,001 di tahun 2019. Pada kuartal III PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. membukukan pendapatan perusahaan tercatat sebesar Rp 2,41 triliun atau mengalami penyusutan 18,60% *year on year* dimana pada periode yang sama di tahun 2018, perusahaan sukses mencatatkan pendapatan sebesar Rp 2,97 triliun. Penurunan pendapatan diikuti pula dengan penurunan laba bersih. Di kuartal III 2019, perseroan merugi sebesar Rp 1,36 miliar atau merosot jauh pada periode yang sama di tahun 2018, laba bersih SSMS mencapai Rp 360,40 miliar. Meskipun demikian, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. cukup optimis menghadapi sisa tahun 2019 merujuk pada perkembangan sejumlah strategi perusahaan. (Kontan.id)

Kemudian, pada tahun 2020 PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) menjadi perusahaan yang terindikasi mengalami penurunan nilai *return on asset* terbesar senilai -0,32 sehingga PT Multi Bintang Indonesia Tbk. mencetak kinerja keuangan yang kurang baik di tahun 2020. Mengutip laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), penjualan bersih MLBI tercatat sebesar Rp 1,98 triliun di tahun 2020 atau merosot 46,63% (yoy) dibandingkan realisasi di tahun sebelumnya sebesar Rp 3,71 triliun. (Kontan.id)

Namun, hal tersebut berbanding balik dengan PT Provident Agro Tbk. (PALM) salah satu perusahaan yang mengalami kenaikan nilai *return on asset* tertinggi di tahun 2020 sebesar 0.493. PT Provident Agro Tbk. mencatatkan pertumbuhan cemerlang di sepanjang semester I tahun 2020. Berdasarkan laporan keuangan PALM per-Juni 2020 yang dipublikasikan di BEI, perusahaan sawit ini mencatatkan penjualan sebesar Rp 121,27 miliar atau tumbuh 25% yoy. Sejalan dengan itu laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik 142% yoy menjadi Rp 17,05 miliar dari yang sebelumnya rugi bersih Rp 40,49 miliar di akhir Juni 2019. Naiknya penjualan di semester I tahun 2020 karena tumbuhnya volume penjualan serta naiknya harga rata-rata penjualan *Crude Palm Oil* (CPO) dan Palm Kernel (PK). (Kontan .id)

Faktor pertama yang dapat dihubungkan kinerja keuangan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2020:62). *Leverage* juga merupakan rasio yang menunjukkan posisi entitas terhadap kemampuan untuk membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang.

Faktor kedua yang dapat dihubungkan dengan kinerja keuangan adalah pertumbuhan penjualan. Menurut (Zanetty & Efendi, 2022) pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi bisnisnya dalam perkembangan ekonomi dan industri didalam perekonomian lingkungan perusahaan

beroperasional. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar keuntungan yang didapatkan.

Faktor ketiga yang dapat dihubungkan dengan kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah cerminan dari total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan (Anandamaya & Hermanto, 2021). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang memiliki ukuran besar lebih membuat ketertarikan para investor karena semakin besar ukuran perusahaan maka kegiatan operasional perusahaan akan semakin besar dan perputaran uang dalam perusahaan akan semakin kompleks sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan yang kedepannya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Menurut hasil penelitian (Anandamaya & Hermanto, 2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang rasio keuangan mengenai “Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### ***Signalling Theory* (Teori Persinyalan)**

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Sinyal bisa menjadi bahan perbandingan tentang baik buruknya suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. dengan baik dalam memenuhi harapan-harapan pemilik saham.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya (Fahmi, 2020:2). Menurut (Zanetty

& Efendi, 2022) kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan tentang suatu kondisi keuangan perusahaan dengan analisis rasio keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya perusahaan dalam penilaian kinerja pada periode tertentu. Sedangkan menurut (Lutfiana & Hermanto, 2021) kinerja keuangan perusahaan digambarkan sebagai bentuk keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Dengan kinerja keuangan perusahaan, pihak eksternal dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

### ***Leverage***

*Leverage* didefinisikan sebagai pengukuran yang digunakan sebagai indikasi keamanan bagi pemberi pinjaman dalam mengetahui besaran persentase asset perusahaan yang bersumber dari hutang. Menurut (Kasmir, 2021:113) leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2020:62). Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang (Harahap, 2020:299).

### **Pertumbuhan Penjualan**

Menurut (Zanetty & Efendi, 2022) pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi bisnisnya dalam perkembangan ekonomi dan industri di dalam perekonomian lingkungan perusahaan beroperasi. Menurut (Harahap, 2020:309), pertumbuhan penjualan merupakan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun dengan menghitung selisih penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan periode sebelumnya.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditentukan dengan total aset. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar nilai total aset yang dimiliki. Sedangkan semakin kecil ukuran perusahaan maka total aset yang dimiliki perusahaan juga semakin kecil (Rahayu, 2023). Menurut (Lutfiana & Hermanto, 2021) ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat

dilihat dari aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, hal ini dikarenakan semakin besarnya perusahaan biasanya mereka memiliki kekuatan tersendiri dalam menyelesaikan masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan karena didukung oleh aset yang dimiliki perusahaan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan suatu kegiatan pengumpulan data, pengolahan, analisis data dan pelaporan. Dalam melakukan metode penelitian diperlukan data informasi yang akurat sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Informasi yang diperoleh harus lengkap dan benar sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam membahas masalah yang ada.

Tipe penelitian adalah sebuah cara yang bersifat alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2022:8) Metode kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer non-cyclicals sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 dengan jumlah 84 (delapan puluh empat) perusahaan.

Alasan penulis memilih perusahaan sektor consumer non-cyclicals sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 sebagai populasi penelitian ini dapat dilihat dari grafik kinerja keuangan (return on asset) yang terdapat pada latar belakang masalah dari grafik tersebut terlihat bahwa pada tahun 2020 return on asset menurun sangat drastis dikarenakan pandemi covid-19.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	120	.00	.49	.0972	.08196
Leverage	120	.00	6.35	.8106	.76977
Pertumbuhan Penjualan	120	-.99	1.16	.0934	.22951
Ukuran Perusahaan	120	26.25	32.83	29.2725	1.53797
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Hasil output data diolah dengan SPSS 22.0

Dengan melihat tabel 4.2 *Descriptive Statistic* di atas, dimana pada tabel tersebut merupakan bagian yang berisikan penjelasan dan gambaran dari setiap variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Kinerja Keuangan

Dari tabel statistik deskriptif diatas dengan jumlah sampel sebanyak 120, menunjukkan nilai terendah kinerja keuangan sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 0,49. Nilai rata-rata kinerja keuangan sebesar 0,0972 dengan nilai standar deviasi kinerja keuangan sebesar 0,08196.

2. Variabel *Leverage*

Dari tabel statistik deskriptif diatas dengan jumlah sampel sebanyak 120, menunjukkan nilai terendah *leverage* sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 6,35. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,8106 dengan nilai standar deviasi kinerja keuangan sebesar 0,76977.

3. Variabel Pertumbuhan Penjualan

Dari tabel statistik deskriptif diatas dengan jumlah sampel sebanyak 120, menunjukkan nilai terendah pertumbuhan penjualan sebesar -0,99 dan nilai tertinggi sebesar 1,16. Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 0,0934 dengan nilai standar deviasi kinerja keuangan sebesar 0,22951.

4. Variabel Ukuran Perusahaan

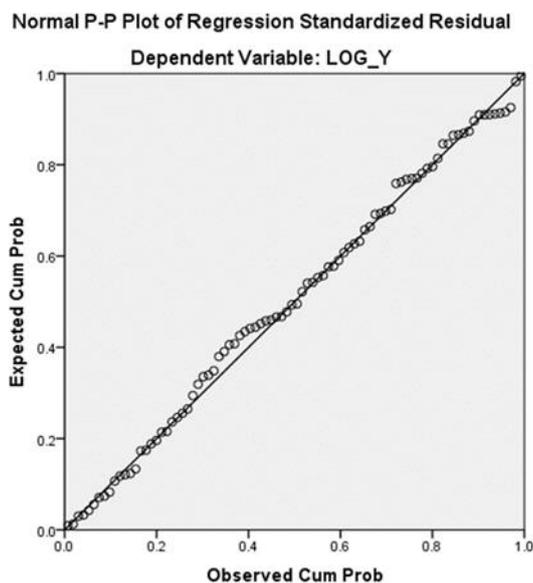
Dari tabel statistik deskriptif diatas dengan jumlah sampel sebanyak 120, menunjukkan nilai terendah ukuran perusahaan sebesar 26,25 dan nilai tertinggi sebesar 32,83. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29,2725 dengan nilai standar deviasi kinerja keuangan sebesar 1,53797.

## Uji Outlier

Setelah melakukan pengolahan dan pengujian data lebih lanjut pada program Statistical Package for Social Science (SPSS), pada pengujian normalitas ditemukan terdapat data residual yang distribusinya tidak normal. Data yang terindikasi tidak normal dapat disebabkan karena adanya data outlier (ekstrim).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan standarisasi data (nilai z-score) untuk menghilangkan nilai outlier (ekstrim). Mendeteksi data outlier (ekstrim) dengan standarisasi data pada prinsipnya mengubah nilai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian menjadi bentuk z-score, data di asumsikan sebagai data outlier (ekstrim) jika nilai z-score lebih besar dari 2,5 atau lebih dari -2,5 maka data outlier (ekstrim) tersebut perlu dihilangkan. Dengan demikian setelah melalui proses uji outlier (ekstrim) terdapat 32 data outlier (ekstrim) yang dihilangkan sehingga data pengamatan dalam penelitian ini awalnya memiliki sampel sebanyak 30 sampel perusahaan sektor consumer non-cyclicals sub sektor makanan dan minuman pada periode 2019-2022 atau sebanyak 120 data pengamatan berkurang menjadi 88 data pengamatan.

## Uji Normalitas

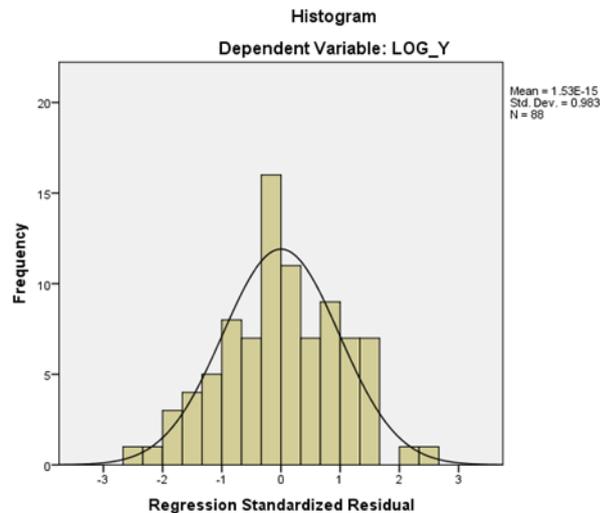


**Gambar 2. Uji Normalitas P-Plot**

Sumber: Hasil output data diolah SPSS 22.0

Berdasarkan gambar grafik normal P-Plot di atas, merupakan bahwa distribusi titik pada menyebar disekitar diagonal serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hasil pengujian dengan menggunakan *Normality Hystogram* dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 3. Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram**

Sumber: Hasil output data diolah SPSS 22.0

Penarikan kesimpulan normal atau tidaknya distribusi suatu data, tidak hanya dilihat dari grafik normal *probability-plot*. Untuk memperkuat hasil uji grafik normal *probability-plot* ini, maka dilakukan juga uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S). Untuk uji K-S dapat dilihat dari nilai signifikan residual (*Asymp. Sig. 2-tailed*), dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

Berikut adalah hasil pengolahan uji *Kolmmogorov-Smirnov*:

**Tabel 2. Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20629493
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.049
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil output data diolah SPSS 22.0

Berdasarkan pada tabel 4.3 hasil output *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*  $0,200 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi secara normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.934	1.777		2.213	.030		
	LOG_Leverage	-.209	.069	-.316	-3.046	.003	.792	1.263
	LOG_Pertumbuhan Penjualan	.951	.495	.179	1.920	.058	.981	1.020
	Ukuran Perusahaan	-3.505	1.207	-.301	-2.904	.005	.793	1.261

a. Dependent Variable: LOG\_Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil output data diolah SPSS 22.0

Berdasarkan pada tabel 4.4 hasil output *coefficient<sup>a</sup>* menunjukkan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel independen sebagai berikut:

1. *Leverage* memiliki nilai *Tolerance* sebesar  $0,792 > 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar  $1,263 < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. *Pertumbuhan penjualan* memiliki nilai *Tolerance* sebesar  $0,981 > 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar  $1,020 < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
3. *Ukuran perusahaan* memiliki nilai *Tolerance* sebesar  $0,793 > 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar  $1,261 < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi linear dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen, baik pada variabel *leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan sehingga dapat dikatakan tidak ada kemiripan antara variabel independennya.

## Analisis Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

**Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.532 <sup>a</sup>	.283	.257	.20995	.283	11.033	3	84	.000	2.029

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, LOG\_Pertumbuhan Penjualan, LOG\_Leverage

b. Dependent Variable: LOG\_Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil output data diolah SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa *Adjusted R square* setelah di *outlier* sebesar 0,257, hal ini berarti persentase kontribusi variabel *leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan, terhadap kinerja keuangan (*return on asset*) sebesar 25,7% sedangkan sisanya sebesar 74,3% (100% - 25,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## Analisis Goodness of Fit Test (Uji F)

1. Jika nilai signifikan (sig) < 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima.
2. Jika nilai signifikan (sig) > 0,05 maka H<sub>a</sub> ditolak.

Atau dengan cara melihat F hitung dengan F tabel sebagai berikut:

1. Jika F hitung < F tabel, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak
2. Jika F hitung > F tabel, maka H<sub>0</sub> di tolak dan H<sub>a</sub> diterima.

**Tabel 5. Uji Goodness of Fit (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.459	3	.486	11.033	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3.703	84	.044		
	Total	5.161	87			

a. Dependent Variable: LOG\_Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, LOG\_Pertumbuhan Penjualan, LOG\_Leverage

Sumber: Hasil output data diolah SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, nilai F tabel dapat diperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan derajat kebebasan (df1 =k-1 ; df2 = n-k), dimana n adalah jumlah sampel pengamatan dan k adalah jumlah variabel. Sehingga nilai df1 sebesar 3 (df1 = 4-1) dan diperoleh nilai df2 sebesar 84 (df2 = 88 – 4). Dengan demikian dapat diketahui F tabel sebesar 2,71. Dalam hal ini maka F hitung 11,033 lebih besar dari 2,71 atau selain itu dapat dilihat dari nilai signifikannya yaitu 0,000 karena signifikan kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka H<sub>a</sub> diterima yang berarti model penelitian ini layak untuk digunakan.

### Uji Parsial (Uji T)

Nilai T tabel diperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dan derajat kebebasan ( $df = n-k-1$ ), dimana  $n$  adalah jumlah sampel pengamatan dan  $k$  adalah jumlah variabel independen. Sehingga nilai  $df$  diperoleh sebesar 84 ( $df = 88-3-1$ ) dan nilai T tabel sebesar 1,98861. Nilai dari uji parsial dapat dilihat pada tingkat signifikan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai  $sig < 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima, artinya bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai  $sig > 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap secara signifikan terhadap variabel terikat.

Atau dengan cara melihat T hitung dengan T tabel sebagai berikut:

1. Jika T hitung  $<$  T tabel, maka ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) ditolak
2. Jika T hitung  $>$  T tabel, maka ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima.

**Tabel 6 Uji Parsial (Uji T)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.934	1.777		2.213	.030		
	LOG_Leverage	-.209	.069	-.316	-3.046	.003	.792	1.263
	LOG_Pertumbuhan Penjualan	.951	.495	.179	1.920	.058	.981	1.020
	Ukuran Perusahaan	-3.505	1.207	-.301	-2.904	.005	.793	1.261

a. Dependent Variable: LOG\_Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil output data diolah SPSS 22.0

$N = 88$  dan perhitungan T tabel : ( $df = n-k-1 = 84$  signifikansi 0,05) Hasil dari tabel 4.12 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *leverage* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hipotesis yang diajukan:

$H_{01}$  : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

$H_{a1}$  : *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pada tabel 4.12 diatas memperlihatkan hasil pengujian secara parsial antara variabel *leverage* yang diprosikan oleh *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan, dari tabel tersebut diketahui nilai sig. sebesar 0,003 ( $0,003 < 0,05$ ), selain itu dapat dilihat dari t hitung – 3,046 ( $-3,046 < 1,98861$ ) dengan demikian  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

## 2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

$H_{02}$  : Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

$H_{a2}$  : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pada tabel 4.12 diatas memperlihatkan hasil pengujian secara parsial antara variabel pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan, dari tabel tersebut diketahui nilai sig. sebesar 0,058 ( $0,058 > 0,05$ ), selain itu dapat dilihat dari t hitung 1,920 ( $1,920 < 1,98861$ ) dengan demikian  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

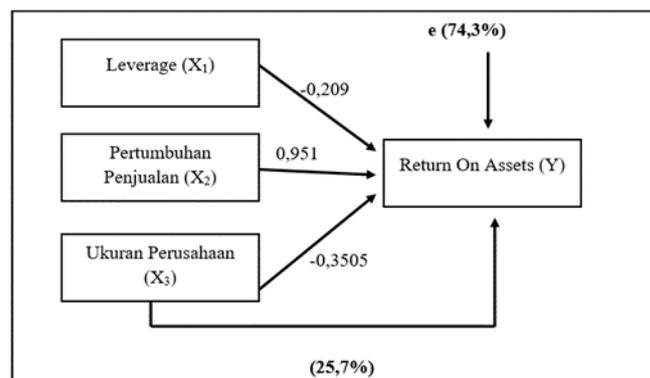
## 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

$H_{03}$  : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

$H_{a3}$  : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pada tabel 4.12 diatas memperlihatkan hasil pengujian secara parsial antara variabel ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, dari tabel tersebut diketahui nilai sig. sebesar 0,005 ( $0,005 < 0,05$ ), selain itu dapat dilihat dari t hitung -2,904 ( $-2,904 < 1,98861$ ) dengan demikian  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Adapun hasil model analisis regresi linier berganda yang digunakan antar variabel dinyatakan dalam gambar model penelitian berikut ini:



**Gambar 5. Analisis Regresi Linear Berganda**

## **Interpretasi Hasil Penelitian**

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, jika *leverage* mengalami peningkatan maka kinerja keuangan mengalami penurunan. Perusahaan memiliki dampak yang tidak baik terhadap kinerja keuangan apabila memiliki nilai *leverage* yang tinggi. Tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya hal tersebut mengurangi keuntungan yang diakibatkan karena perusahaan tidak mampu membayar hutang sehingga berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dimana hutang yang besar menghasilkan laba yang sedikit sehingga kinerja keuangan menurun. Penyebab menurunnya laba dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam pemanfaatan modal dan kinerja perusahaan yang kurang baik.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya peningkatan atau penurunan pertumbuhan penjualan tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan. Meskipun pertumbuhan penjualan sering di anggap sebagai indikator yang mempengaruhi kinerja keuangan faktanya kinerja keuangan bisa tetap atau bahkan menurun. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk efisiensi operasional, investasi aset, dan kualitas penjualan. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan bukanlah jaminan sebagai satu-satunya faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh besarnya biaya untuk pemeliharaan aset yang besar, biaya depresiasi dan lingkup operasional perusahaan yang besar pula karena peningkatan aset tidak diimbangi dengan jumlah perolehan laba yang di dapatkan, sehingga kurangnya efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk meningkatkan profitabilitas dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan.

## 5. KESIMPULAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang proksikan oleh *Return On Asset* (ROA). Sampel menggunakan 30 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, penelitian ini menggunakan data sekunder, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *Software Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 22.0.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disusun dan telah diuji pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. *Leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### Saran

Adapun saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menindak lanjuti hal-hal yang berhubungan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja keuangan tiap tahunnya agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan salah satunya dapat tercermin dari semakin besar nilai ROA, sehingga perusahaan perlu meningkatkan nilai ROA untuk mendapatkan kepercayaan dari para investor.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan para investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi yang tepat dan menguntungkan bagi perusahaannya.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hendaknya dapat menabuh variabel lainnya yang mempunyai kemungkinan mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan selain *leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan, misalnya seperti *return on equity*, *current ratio*, struktur kepemilikan manajerial dan manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, E. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, tingkat suku bunga, leverage, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia LQ45 periode 2015-2019 (Studi empiris pada perusahaan yang tercatat di BEI). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Teknologi*, 3(1), 1–13.
- Alfahruqi, F., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2020). Pengaruh leverage, likuiditas, size, dan aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas. *JAST: Journal of Accounting Science and Technology*, 2(1), 18–30.
- Alya, Q., Yulita, Z., & Gustin, Padwa, S. (2023). Pengaruh komisaris independen, intellectual capital, pertumbuhan penjualan, dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 2(3), 313–321.
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan. *MDP Student Conference 2023*, 4, 212–220.
- Anggraeni, U. S., Iskandar, R., & Rusliansyah. (2020). Analisis kinerja keuangan pada PT. Murindo Multi Sarana di Samarinda. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 17(1), 163–171.
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, & Hayati, K. (2021). Pengaruh debt to equity ratio, total assets turnover, firm size, dan current ratio terhadap return on assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(1), 57–69. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.135>
- Fahmi, I. (2020). Analisis kinerja keuangan (Cetakan ke). ALFABETA, CV.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi ke-9). Universitas Diponegoro.
- Gunawan, F. H. (2021). Perbandingan kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman sebelum COVID-19 dan pada masa COVID-19. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 19–36. <https://doi.org/10.37715/mapi.v3i1.2096>
- Harahap, S. S. (2020). Analisis kritis atas laporan keuangan (Cetakan ke). PT RajaGrafindo Persada.
- Hendrawan, I. M. D., & Handayani, N. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.

- Karhab, R. S., Utami, E., & Sartika, D. (2022). Analisa rasio laporan keuangan guna menilai kinerja manajemen pada UMKM. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(3), 506. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i3.11695>
- Kasmir. (2021). Analisis laporan keuangan. PT RajaGrafindo Persada.
- Kismanah, I., Kimsen, & Mardiani, R. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage (DER), dan profitabilitas (ROA) terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate di Indonesia. *Journal of Accounting Science and Technology*, 1(1), 75–86.
- Kurniawan, D., & Samhaji. (2020). Pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan emiten perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(2), 62–75.
- Lorentina, V. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 7(7), 1089–1100.
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2003), 1–18.
- Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, firm size, dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45. *Jurnal FEB UNMUL*, 17(1), 46–53.
- Nur Amalia, A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Purwaningsih, E., & Kurniawati, E. (2022). Pengaruh modal intelektual, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan. *Tirtayasa Ekonomika*, 17(1), 15. <https://doi.org/10.35448/jte.v17i1.12291>
- Rahayu, S. (2023). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomika*, 14(02), 215–230. <https://doi.org/10.35334/jek.v14i02.3467>
- Rambe, M. F., Reza, R., & Jufrizen. (2023). Pengaruh return on asset, current ratio, dan debt to asset ratio terhadap firm value dengan firm size sebagai variabel moderasi. *Owner*, 7(1), 576–598. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1228>
- Riki, R. A., Hariyanto, E., Santoso, A. F., & S. E. B. (2023). Indeks Kepercayaan Industri (IKI). Kementerian Perindustrian RI, 7(1), 88–99. <https://kemenperin.go.id>
- Rolanta, R. R., Dewi, R. R., & Suhendro. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 16(2), 57–66. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i2.395>
- Ryani, D. F., & Lestari, I. R. (2024). Pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 158–167.

- Savitri, R. J., Purwohedi, U., & Zakaria, A. (2023). Pengaruh firm growth dan total asset turnover terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 655–670. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa>
- Siswati, A. (2021). Dampak pandemi COVID-19 pada kinerja keuangan (Studi kasus pada perusahaan teknologi yang listing di BEI). *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 64–73. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/jibaku/index>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). ALFABETA, CV.
- Suhendah, R., & Cahyana, A. M. K. (2020). Pengaruh leverage, firm size, firm age, dan sales growth terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1791. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9375>
- Widianingsih, S., Siagian, J. A., Evangeline, & Simorangkir, E. N. (2022). Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), cash turnover (perputaran kas), dan size perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(1), 961–990.
- Zanetty, V., & Efendi, D. (2022). Pengaruh free cash flow, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(2), 1–17.